

**METODE PARENTING SKILL PADA KELUARGA MUSLIM
PELAKU NIKAH DINI
(STUDI KASUS DI DUSUN KARANGANYAR BANJARNEGARA)
THE PARENTING SKILL METHOD ON THE EARLY
MARRIAGE DOER FAMILIES
(A CASE STUDY IN KARANGANYAR VILLAGE
BANJARNEGARA)**

Oleh:

Siti Nur Aisah dan Drs. Marsudi Iman , M. Ag.

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl.

Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah

Istimewa Yogyakarta 55183.

Email : aisaahnur@gmail.com

Email: marsudi09@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengidentifikasi metode parenting skill pada keluarga nikah dini di Dusun Karanganyar Banjarnegara: (2) Untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan parenting skill pada keluarga nikah dini di Dusun Karanganyar banjarnegara: (3) Untuk mengetahui hasil parenting skill pada keluarga nikah dini di Dusun Karanganyar Banjarnegara..

Jenis Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif Deskriptif dengan mengambil lokasi penelitian di Dusun Karanganyar Banjarnegara. Subjek penelitian ini sebanyak tiga keluarga pelaku nikah dini yang sudah mempunyai anak. Objek yang diteliti pada penelitian ini yakni Parenting Skill Pada Keluarga Muslim Pelaku Nikah Dini di Dusun Kranganyar Banjarnegara. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni menggunakan metode Wawancara, Dokumentasi dan Observasi. Tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil Penelitian adalah sebagai berikut : (1) Pasangan pernikahan dini dalam mengasuh anak di Dusun Karanganyar Banjarnegara adalah melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat dan dialog, serta pemberian penghargaan dan hukuman: (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan parenting skill pada keluarga

muslim pelaku nikah dini di Dusun Karanganyar Banjarnegara yaitu, faktor kepribadian orang tua, faktor lingkungan dan faktor status sosial ekonomi. Pada umumnya faktor pendidikan mempengaruhi dalam mengasuh anak, namun di Dusun Karanganyar Banjarnegara faktor pendidikan tidak berpengaruh dalam proses mengasuh anak.: (3) Hasil parenting skill pada keluarga muslim pelaku nikah dini di Dusun Karanganyar Banjarnegara adalah dari lima keluarga tiga diantaranya sudah baik dalam mengasuh anak sedangkan dua keluarga masih kurang dalam mengasuh anak.

Kata Kunci : *Parenting Skill, Pernikahan Dini*

Abstract

This research aims to: (1) identify the parenting skill method on the early marriage doer families in Karanganyar Village Banjarnegara; (2) study the factors influencing the success of the parenting skill method on the early marriage doer families in Karanganyar Village Banjarnegara; (3) find out the parenting skill results on the early marriage doer families in Karanganyar Village Banjarnegara.

The research type used was qualitative descriptive approach having research setting in Karanganyar Village Banjarnegara. The research subjects were five early marriage doer families with children. The object studied was the parenting skill method on the early marriage doer families in Karanganyar Village Banjarnegara. The data collection techniques in this research applied the methods of interview, documentation, and observation. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The research results are as follows: (1) The parenting skill method on the early marriage doer families in Karanganyar Village Banjarnegara implements exemplary, habituation, advices, and dialogues as well as giving reward and punishment. (2) The factors influencing the success of the parenting skill method on the early marriage doer families in Karanganyar Village Banjarnegara are parents' personality factor, environmental factor, and socio-economic factor. Generally, the educational factor has an influence in the parenting skills. In contrast, the educational factor does not have any influence in the process of

parenting in Karanganyar Village Banjarnegara. (3) The result of the parenting skill on the early marriage doer families in Karanganyar Village Banjarnegara is that three out of five early marriage doer families have been good in parenting. Meanwhile, two families still lack in parenting.

Keywords: *Parenting Skill, Early Marriage*

PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pernikahan seseorang dapat melanjutkan garis keturunannya dan mendapat ketentraman dalam hidup. Pernikahan dapat dianggap sah jika sesuai dengan aturan agama dan Undang-Undang yang berlaku di Negara. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 pasal 1 menyebutkan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Disebutkan bahwa tujuan dari pernikahan yaitu membentuk keluarga yang bahagia dan kekal, namun untuk mencapai tujuan itu tidaklah mudah, membutuhkan berbagai persiapan baik persiapan fisik maupun mental dari kedua belah pihak.

Kematangan emosi kedua belah pihak merupakan salah satu faktor yang menentukan keberlangsungan suatu pernikahan. Namun masih banyak masyarakat yang melupakan serta mengabaikan hal tersebut, ditandai dengan masih tingginya angka pernikahan dini. Kematangan emosi seseorang dapat dilihat apakah mereka sudah mampu bertanggungjawab dalam keluarga baik berkaitan dengan nafkah, perlindungan, pengasuhan anak, dan lain sebagainya. Berkaitan dengan ini sebenarnya dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 pasal 7 ayat 1 telah mengatur usia minimum melakukan pernikahan sebagai salah satu syarat pernikahan yaitu pria mencapai umur 19 tahun dan wanita sudah mencapai 16 tahun.

Selain dalam Undang-Undang Negara, dalam Islam juga dijelaskan bahwa pernikahan merupakan suatu akad antara pria dan wanita yang keduanya saling rela untuk merubah status serta menghalalkan hubungan antara mereka. Ali Qaimi menyebutkan bahwa pernikahan memiliki beberapa tujuan yaitu untuk memperoleh ketenangan baik jiwa, fisik, maupun pikiran; saling mengisi satu sama lain; memelihara agama; dan

kelangsungan keturunan (Ali Qoimi, 2007: 24). Setiap keluarga pasti mendambakan memiliki keturunan yang baik. Kemampuan pengasuhan anak sangat berpengaruh terhadap baik buruknya keturunan. Sehingga sebagai orang tua harus memiliki kematangan emosi dalam mendidik keturunannya. Pasangan yang menikah pada usia dini lalu memiliki keturunan, masih diragukan tentang kemampuan pengasuhan mereka dan memiliki keturunan yang baik, dikarenakan mereka belum memiliki kesiapan psikologi dan ilmu tentang pola asuh.

M.Dlori (2011) menjelaskan anak-anak yang dilahirkan dari ibu yang masih remaja memiliki tingkat kecerdasan yang lebih rendah daripada anak-anak yang dilahirkan oleh ibu yang sudah dewasa (Lily Purnawati, 2015: 126-143). Hal demikian ini dikarenakan ibu yang masih remaja belum dapat memberikan stimulus mental kepada anaknya. Ibu yang masih remaja biasanya belum siap menjadi seorang ibu dan biasanya masih labil. Padahal seorang anak yang sedang tumbuh kembang sangat membutuhkan kasih sayang, perhatian, bimbingan, serta contoh yang baik dari orang tuanya. Dampaknya dari nikah dini tersebut tidak menutup kemungkinan akan terjadi kekeliruan dalam pengasuhan anak dan tindak kekerasan anak. Suatu penelitian menyebutkan bahwa tindak kekerasan disebabkan oleh ketidakharmonisan keluarga, kesulitan ekonomi, dan pendidikan keluarga (Akif Khilmiah, 2012: 111-128).

Angka pernikahan dini di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat, termasuk di Kabupaten Banjarnegara Jawa tengah. Pasalnya tercatat hingga bulan Juli 2017 dari 5128 pernikahan, 1390 pasangan dengan pernikahan dini, 27.10% dari total pernikahan (Joko Santoso, 2017). Pernikahan dini tidak lagi menjadi hal yang tabu bagi masyarakat Desa Sipedang Kabupaten Banjarnegara. Sebagian besar wanita ataupun pria setelah lulus SD, SMP ataupun SMA memutuskan untuk menikah. Ada beberapa faktor yang mendorong seseorang melakukan pernikahan dini, seperti pengetahuan seseorang berkaitan dengan nikah dini, remaja yang memiliki pengetahuan yang baik akan membentuk pola pikir dan sikap yang positif (A Im Silviana dan Sulistyaningsih). Akan tetapi, meskipun demikian pernikahan dini masih marak bahkan tidak jarang pernikahan ini disebabkan hamil di luar nikah atau ada sebab lainnya seperti pasangan kekasih yang hubungan mereka sudah diketahui orang tua sehingga memaksa untuk melakukan pernikahan demi menutupi aib keluarga. Faktor pendidikan juga berpengaruh, sebagian masyarakat memiliki pendidikan yang rendah, sehingga sangat mempengaruhi pola pikir

terhadap hakikat pernikahan sebenarnya. Dapat terjadi juga karena faktor ekonomi yang rendah. Orang tua yang kurang mampu membiayai hidup beberapa anaknya, sehingga dinikahkan agar mengurangi beban ekonomi keluarga. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana metode pengasuhan anak pada keluarga nikah dini, dan nantinya akan membantu memberi informasi atau gambaran pengasuhan anak yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan antara lain : 1). Bagaimana metode *parenting skill* pada keluarga pelaku nikah dini di dusun Karanganyar Banjarnegara?, 2). Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan *parenting skill* pada keluarga pelaku nikah dini di dusun Karanganyar Banjarnegara?

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan permasalahan di atas adalah sebagai berikut : 1). Untuk mengidentifikasi metode *parenting skill* pada keluarga nikah dini di Dusun Karanganyar Banjarnegara, 2). Untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan *parenting skill* pada keluarga nikah dini di Dusun Karanganyar Banjarnegara.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya : 1). Manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan keilmuan pada bidang psikologi, 2). Manfaat secara praktis, untuk memberikan pengetahuan dan gambaran tentang *parenting skill* dan Untuk memberikan gambaran mengenai dampak pernikahan dini, dan memperbaiki pandangan masyarakat tentang pernikahan.

Peneliti telah melakukan tinjauan dari penelitian sebelumnya. Penelitian *pertama*, oleh Akif Khilmayah yang berjudul “Pandangan Remaja dan Orang Tua Terhadap Pernikahan Dini dalam Membangun Keluarga di Kabupaten Bantul” dengan metode penelitian gabungan deskriptif dan kualitatif. Subyek penelitian yaitu pelaku nikah dini, orang tua pelaku pernikahan dini, dan tokoh masyarakat atau agama di empat kecamatan yaitu kecamatan Kasihan, Imogiri, Banguntapan, dan Sewon. Hasil penelitian menyebutkan sebagian besar responden menikah pada umur 14,1-15,9 untuk perempuan, dan pada umur 16-17 tahun untuk laki-laki. Faktor pendorong nikah dini diantaranya hamil diluar nikah, serta rendahnya ekonomi dan pendidikan orang tua.

Penelitian *kedua*, Penelitian Bani Fauziyyah Jehan berjudul “Efektifitas Kegiatan Parentong Skill dalam Pemberdayaan Keluarga Anak Jalanan di Pusat Pengembangan Social Development Centre For Children (SDC)”. Penelitian ini menggunakan jenis

penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mempunyai ciri khas dalam penyajian datanya bentuk narasi, cerita mendalam atau rinci dari para responden hasil wawancara atau observasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kegiatan *parenting skill* di Pusat Pengembangan pelayanan Sosial Anak atau Social Development Centre for Children dinilai efektif karena dengan menjalankan lima tahapan yang diterapkan oleh penyuluh, penerima manfaat merasa mengerti dan paham bahkan sampai bisa berhasil mempraktekan materi yang disampaikan oleh penyuluh. Karena sesuai dengan tujuannya, kegiatan *parenting skill* mampu memberikan perubahan yang lebih baik pada penerima manfaat yang mengikuti kegiatan tersebut.

Penelitian *ketiga*, Penelitian Era Nurisa Windari, Idkha Trisintyandika, Djoko Santoso berjudul “Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Anak Prasekolah pada Ibu yang Menikah Dini di Wilayah Puskesmas Jabung”. Desain penelitian yang digunakan yaitu *observational analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dipilih menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 52 orang tua dan anak usia prasekolah. Variabel independen yaitu pola asuh orang tua pada ibu yang menikah dini yang diukur dengan menggunakan *kuisoner*, sedangkan variabel dependennya yaitu perkembangan bayi yang diukur dengan menggunakan *Denver II*. Hasil uji statistik *Chi Square* dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,026$ maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua pada ibu yang menikah dini dengan perkembangan anak prasekolah. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan pola asuh orang dengan perkembangan anak prasekolah pada ibu yang menikah dini di wilayah puskesmas Jabung.

Peneliti melakukan kajian teori terkait *parenting skill*. *Parenting Skill* berarti suatu keterampilan dalam mengasuh anak. Sue Bredekamp (2004: 17) mendefinisikan *parenting skill* sebagai kepentingan orang tua dalam mengasuh anak, yang meliputi keterampilan yang menghadapi, mengendalikan dan menajamkan kepekaan dalam mengasuh anak. Kekerasan pada anak sering diawali dari perbedaan pola pengasuhan dan perbedaan pengharapan terhadap perilaku layak dan yang tidak layak dalam interaksi antara orang tua dan anak.

Kekerasan pada anak sering diawali dari perbedaan pola pengasuhan dan perbedaan pengharapan terhadap perilaku layak dan yang tidak layak dalam interaksi antara orang

tua dan anak. Faktor lingkungan sosial yang memiliki sumbangan terhadap perkembangan tingkah laku individu (anak) ialah keluarga, khususnya orang tua terutama pada masa awal anak-anak sampai masa remaja. Dalam mengasuh anaknya orang tua cenderung menggunakan pola asuh tertentu yang dapat memberikan sumbangan dan turut mewarnai perkembangan terhadap bentuk-bentuk perilaku tertentu pada anaknya. Salah satu perilaku yang muncul dapat berupa agresif (kekerasan).

Parenting skill merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat. *Parenting skill* merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya yang meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan cara orang tua memberikan perhatian dan tanggapan terhadap anaknya. Dalam melakukan tugas-tugas perkembangan individu anak banyak dipengaruhi oleh peranan orang tua dalam pola pengasuhannya.

Menurut Sri harini dan Aba Firdaus al-Hawani (2003:120-142) beberapa metode pendidikan yang tepat diterapkan bagi anak prasekolah antara lain, yaitu : *Pertama*, metode keteladanan. Anak-anak pada usia dini masih suka meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya, *Kedua* metode pembiasaan. Adat dan kebiasaan yang bersifat edukatif yang telah biasa dilakukan oleh anak sejak kecil sangat mempengaruhi perkembangan pribadinya, *Ketiga* metode nasihat dan dialog orang tua sebaiknya memberikan perhatian terhadap anak, melakukan dialog dan memahami persoalan-persoalan yang sedang dihadapi anak. Apalagi anak yang telah memasuki fase kanak-kanak akhir, usia 6-12 tahun mereka sudah mulai berpikir logis, kritis, membandingkan apa yang ada di rumah dengan yang mereka lihat di luar, nilai-nilai moral yang selama ini di tanamkan secara “absolut” mulai dianggap relatif, dan seterusnya. Orang tua diharapkan mampu menjelaskan, memberikan pemahaman yang sesuai dengan tingkat berpikir mereka. dan *keempat* pemberian penghargaan dan hukuman Penghargaan perlu diberikan kepada anak yang memang harus diberi penghargaan. Metode ini secara tidak langsung juga menanamkan etika perlunya menghargai orang lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan parenting skill yaitu :

1. Kepribadian orang tua

Setiap orang mempunyai perberbedaan dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya. Karakteristik tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan bagaimana tingkat sensitifitas orang tua terhadap kebutuhan anak-anaknya.

2. Status Ekonomi

Orang tua dengan status ekonomi sosial biasanya lebih memberikan kebebasan kepada si kecil untuk explore atau mencoba hal-hal yang lebih bagus. Sementara orang tua dengan status ekonomi lebih rendah lebih mengajarkan anak kerja keras. Orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah lebih bersikap hangat dibandingkan orang tua yang berasal dari sosial ekonomi yang rendah. Orang tua dari tinggkat ekonomi menengah akan memperhatikan dan mencukupi kebutuhan anaknya sedangkan status ekonomi yang lebih rendah akan mementingkan kebutuhan sehari-hari terlebih dahulu.

3. Temperamen

Pola asuh yang diterapkan orang tua akan sangat mempengaruhi temperamen seorang anak. Anak yang menarik dan dapat beradaptasi akan berbeda pengasuhannya dibandingkan dengan anak yang cerewet dan kaku (Robiatul Adawiyah, 2017: 36).

4. Pendidikan orangtua

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam merawat anak dapat mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan, seperti terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan memberikan kepercayaan terhadap anak.

5. Lingkungan

Lingkungan lebih banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orangtua terhadap anaknya. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, karena setiap harinya anak melihat apa yang

dilakukan oleh orang tua dan secara tidak langsung anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

6. Budaya

Orang tua sering sekali mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak, karena pola-pola pengasuhan tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan (Putri Lia Rahman dan Elvi Andriani Yisif, 2002: 23).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) karena penelitian ini dilakukan dilokasi tertentu. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini ditujukan untuk mendeskripsikan bagaimana metode parenting skill keluarga muslim pelaku nikah dini sesuai dengan keadaan dilapangan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2019-31 Januari 2019 di Dusun Karanganyar Desa Sipedang Banjarnegara.

Subyek dalam penelitian ini adalah adalah tiga keluarga muslim pelaku nikah dini yang sudah memiliki anak di dusun Karanganyar desa Sipedang, kecamatan Banjarmangu, kabupaten Banjarnegara. Peneliti juga mewawancarai anak dari pasangan nikah dini yang sudah bisa ditanya atau memberikan informasi. Ada beberapa hal lain yang dipertimbangkan dalam menentukan subjek yaitu usia pernikahan, tingkat pendidikan, dan tingkat ekonomi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Pasangan pernikahan dini di Dusun Karanganyar Banjarnega dalam mengasuh dan mendidik anak menggunakan metode , *pertama* Metode Keteladanan Anak-anak pada usia dini masih suka meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya. Apa yang dilakukan orang tua atau guru akan ditiru dan diikuti oleh anak. Oleh karena itu keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Pada

dasarnya secara psikologis anak senang meniru, tidak saja yang baik-baik tapi juga yang jelek dan secara psikologis pula manusia membutuhkan tokoh teladan dalam hidupnya. Dengan demikian guru di sekolah dan orang tua (bapak dan ibu) di rumah harus menjadi *top figure* bagi anak-anaknya.

Kedua, metode pembiasaan. Adat dan kebiasaan yang bersifat edukatif yang telah biasa dilakukan oleh anak sejak kecil sangat mempengaruhi perkembangan pribadinya. Maka seorang anak yang dibiarkan melakukan sesuatu yang tidak benar (atau hal-hal yang kurang baik) dan kemudian telah menjadi kebiasaannya, sungguh amat sukar meluruskannya kembali, sukar mengembalikan pada jalan yang utama. Dengan demikian maka anak yang dibiarkan tidak dibimbing, tidak diperhatikan, anak akan melakukan hal-hal yang kurang terpuji.

Ketiga, metode cerita/dongeng. Melalui dongeng atau cerita dapat membuat anak tertawa, merasa sedih atau takut, kemudian tertarik dan terheran-heran. Dongeng mendorong anak untuk berpikir. Manfaat dongeng atau cerita bagi anak-anak, antara lain: cerita bermanfaat bagi perkembangan pengamatan, ingatan, fantasi dan pikiran anak. Bahan cerita yang baik dan terpilih sangat berguna untuk pembentukan budi pekerti anak. Selain itu, bentuk cerita yang tersusun baik dan cara penyajiannya juga baik akan menambah perbendaharaan bahasa. Dengan demikian metode cerita atau dongeng mempunyai kedudukan yang strategis dalam dunia pendidikan anak.

Keempat, Menanamkan nilai-nilai moral keagamaan, sikap dan perilaku juga memerlukan pendekatan atau metode dengan memberikan penghargaan atau hukuman. Penghargaan perlu diberikan kepada anak yang memang harus diberi penghargaan. Metode ini secara tidak langsung juga menanamkan etika perlunya menghargai orang lain. Sebagai contoh, orang tua akan lebih arif jika anaknya (perempuan atau laki-laki) yang membantu di rumah diucapkan “terima kasih”, pembantu yang menyediakan air atau makanan diucapkan terima kasih, juga istri yang menyiapkan masakan, atau sarapan apa pun makanannya, diucapkan terima kasih.

Dari hasil penelitian pasangan pernikahan dini di Dusun Karanganyar dalam mengasuh anak yaitu, melalui: *pertama*, keteladanan yaitu dengan memberikan contoh dan mengajak ke masjid untuk sholat, tidak menonton tv tapi, dan mengaji. Sehingga anak akan meniru perilaku orang tua yaitu ke masjid untuk sholat berjamaah, tidak menonton tv tetapi lebih baik belajar dan pergi ke TPA untuk mengaji.

Kedua, pembiasaan yaitu membiasakan anak makan dengan teratur, tidur siang dan berpamitan ketika akan pergi. *Ketiga*, nasihat dan dialog yaitu mengajari sopan dan santun, memberi tau mana yang baik dan mana tidak baik. *keempat*, pemberian penghargaan dan hukuman yaitu pada saat anak melakukan kesalahan maka diberi hukuman dan pada kekerasan yang berlebihan dan memberikan hadiah seperti ketika anak mendapatkan prestasi di sekolah kemudian orang tua menanyakan kepada anak sedang menginginkan apa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan parenting skill pada keluarga muslim pelaku nikah dini yaitu : *pertama*, faktor kepribadian orang tua setiap orang mempunyai perbedaan dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangan. Karakter tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang tua dalam memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan bagaimana tingkat sensitif orang tua terhadap kebutuhan anak-anaknya. Orang tua yang lebih mudah marah sehingga mereka tidak sabar dengan tumbuh kembang anaknya. Sedangkan orang tua yang sensitif lebih berusaha mendengarkan anaknya.

Di Dusun Karanganyar Desa Sipedang Banjarnegara faktor kepribadian orang tua berpengaruh dalam keberhasilan mendidik anak. Keberhasilan orang tua dalam mendidik anak tidak lepas dari kesabaran saat menghadapi proses tumbuh kembang anak. Setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Terbentuknya kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh perilaku atau sikap orang tua. Keluarga memiliki peran penting dalam mengembangkan kepribadian anak. Kebutuhan seorang anak sejak lahir seperti kebutuhan fisiologis yaitu makan dan minum, rasa aman dan kasih sayang. Memberikan pujian kepada anak saat melakukan perilaku yang baik juga penting karena dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak.

Kedua, faktor lingkungan lebih banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Orang tua cenderung belajar dari orang-orang di sekitarnya baik keluarga maupun teman-temannya. Baik atau buruk pendapat yang dia dengar, akan dipertimbangkan untuk dipraktikkan kepada anak-anaknya.

Pada keluarga pernikahan dini di Dusun Karanganyar Desa Sipedang Banjarnegara lingkungan merupakan faktor yang paling mempengaruhi perkembangan anak. Anak lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar.

Akan tetapi lingkungan keluarga mempunyai peran yang banyak dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak serta memberikan contoh nyata kepada anak. Karena didalam keluarga, anggota keluarga bertindak seadanya tanpa dibuat-buat. Dari keseharian keluarga inilah baik dan buruknya perilaku anak akan terbentuk. Pada keluarga pernikahan dini di Dusun Karanganyar Desa Sipedang Banjarnegara keseharian orang tua berkomunikasi dengan menggunakan bahasa jawa halus sehingga anak-anak terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa jawa halus sejak usia dini dan membiasakan sholat berjamaah ketika waktu sholat tiba sehingga anak akan mengikuti kebiasaan orang tua.

Ketiga, faktor status sosial ekonomi orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah lebih bersikap hangat dibandingkan orang tua yang berasal dari sosial ekonomi yang rendah. Orang tua dari tingkat ekonomi menengah akan memperhatikan dan mencukupi kebutuhan anaknya untuk mendukung tumbuh kembang anak sedangkan status ekonomi yang lebih rendah akan mementingkan kebutuhan sehari-hari terlebih dahulu.

Keadaan status ekonomi sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan terhadap perkembangan anak. keluarga yang mempunyai perekonomian cukup menyebabkan materi yang diterima oleh anak akan lebih baik, sebab orang tua tidak ditekankan didalam mencukupi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Sehingga orang tua dapat memberikan perhatian penuh dalam mendidik anak. Seorang anak yang berasal dari keluarga yang perekonomiannya baik lebih mempunyai kesempatan untuk berekreasi dan dapat terpenuhi kebutuhannya. Sedangkan seorang anak yang berasal dari perekonomian rendah akan memilih untuk mencukupi kebutuhan hidupnya terlebih dahulu dibandingkan kebutuhannya sendiri, sehingga anak tidak mempunyai kesempatan untuk mendapatkan kebutuhan yang lainnya.

Pada keluarga muslim pelaku nikah dini di Dusun karanganyar Banjarnegara status ekonomi sangat berpengaruh hal ini di dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi bahwa keluarga yang memiliki ekonomi baik maka kepribadian anak akan baik dan penurut karena merasa tercukupi apa yang dibutuhkannya sedangkan keluarga yang ekonomi rendah cenderung pemaarah dan melawan karena kurangnya perhatian orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak.

Dari uraian diatas faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan *parenting skill* yaitu, Faktor kepribadian orang tua, terbentuknya kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh perilaku atau sikap orang tua. Keberhasilan orang tua dalam mendidik anak tidak lepas dari kesabaran saat menghadapi proses tumbuh kembang anak. Faktor lingkungan, anak lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar. Akan tetapi lingkungan keluarga mempunyai peran yang lebih banyak dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak serta memberikan contoh nyata kepada anak. Faktor sosial ekonomi, keadaan status ekonomi sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan terhadap perkembangan anak. Keluarga yang mempunyai perekonomian cukup menyebabkan materi yang diterima oleh anak akan lebih baik dan mempunyai kesempatan untuk berekreasi dan dapat terpenuhi kebutuhannya. Sedangkan seorang anak yang berasal dari perekonomian rendah akan memilih untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Pada umumnya faktor pendidikan mempengaruhi dalam mengasuh anak, namun di Dusun Karanganyar Banjarnegara faktor pendidikan tidak berpengaruh dalam proses mengasuh anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai metode *parenting skill* pada keluarga muslim pelaku nikah dini , maka dapat disimpulkan: (1) Metode *Parenting Skill* pada keluarga pelaku nikah dini di Dusun Karanganyar Banjarnegara. Pasangan pernikahan dini di Dusun Karanganyar dalam mengasuh anak yaitu, melalui metode keteladanan, pembisa, nasihat dan dialog serta pemberian hukuman dan hadiah, (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan *parenting skill* pada keluarga pelaku nikah dini di Dusun Karanganyar Banjarnegara yaitu, faktor kepribadian orang tua, faktor lingkungan dan faktor sosial ekonomi. Pada umumnya faktor pendidikan mempengaruhi dalam mengasuh anak, namun di Dusun Karanganyar Banjarnegara faktor pendidikan tidak berpengaruh dalam proses mengasuh anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robiatul, "Pola Asuh Orangtua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. No 1, Mei 2017
- Agustian, H. (2013). *Gambaran kehidupan pasangan yang menikah di usia muda di Kabupaten Dharmasraya*. Spektrum Pls, 1(01), 205-217.
- Awak, Uda. 2017. "Indikator Keberhasilan mengasuh anak" www.viva.id dipublikasikan pada 23 Oktober 2017 10.05 WIB

- Amir, Saifuddin. (2007). *Hukum Perkawinan di Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Baumrind, D, Current patterns of parental authority, *Developmental Psychology Monographs*,1971
- Bredekamp, Sue. 2004. *Sukses Berperan Sebagai Orang Tua*. Yogyakarta: Alenia
- Firmansyah, Burhan. (2009). *Fenomena Nikah Muda, Buletin Nyampleng*. Edisi 01
- Doe, M dan Walch, M. 2001. *Prinsip Spiritual Parenting*. Bandung: Kalfa.
- Dwinanda, A. R., Wijayanti, A. C., & Werdani, K. E. (2017). *Hubungan Antara Pendidikan Ibu dan Pengetahuan Responden dengan Pernikahan Usia Dini*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), 76-81.
- Grahani, F. O. (2017). Efektifitas Parenting skill Dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi*, 15(01).
- Harini, Sri dan Aba Firdaus al-Halwani. (2003). *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Hamidi, metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Praktis penulisan Proposal dan Laporan Penelitian, Malang: UMM Press, 2004.
- Hidayah, E. Z. (2014). *Pernikahan Dini pada Komunitas Muslim Madura di Kabupaten Jember*. *Edu Islamika*, 6(1), 96-131.
- Hidayah, Rifa, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN-Malang Press, 2009
- Jannah, U. S. F. (2012). *Pernikahan Dini dan Implikasi Terhadap Kehidupan Keluarga Pada Masyarakat Madura (Perspektif Hukum dan Gender)*. *Egalita*.
- Khilmiyah, A. (2014). *Pandangan Remaja dan Orang Tua Terhadap Pernikahan Dini Dalam Membangun Keluarga Di Kabupaten Bantul*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Khilmiyah, A. (2012). Pengembangan Model Islamic Parenting Skill Untuk Mengatasi Tindakan Kekerasan Pada Anak. *Jurnal PROGRESIVA*, 6(2), 111-128.
- Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Mukhoirotn, M., & Sari, T. E. R. (2017). Hubungan Usia Pernikahan Dengan Pola Asuh Anak Di Desa Tenggering Sambeng. *Jurnal Insan Cendekia*, 4(1).
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashori, Fuad. 2006. Stimulasi Kognitif Untuk Anak-Anak. *Jurnal Psikologi Islam*
- Purnawati, L. (2015). Dampak Perkawinan Usia Muda Terhadap Pola Asuh Keluarga (Studi di desa Talang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung). *Jurnal PUBLICIANA*, 8(1), 126-143.
- Qaimi, Ali. 2007. *Masalah Pernikahan dan Solusinya*. Diterjemahan oleh: Abu Hamida MZ. Jakarta: Cahaya.

- Rahman, Putri Aulia dan Yusuf, Elvi Abdriani, "Gambaran Pola Auh Orangtua Pada Masyarakat Pesisir Pantai", *Jurnal Psikologi*, No 1, September 2012
- Rahmat, A Im Silviana., & Sulisyaningsih, S. (2017). "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Terhadap Pernikahan Dini Pada Remaja Puti Kelas XI Di SMA Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul" (Doctoral dissertation, universitas aisyiyah yogyakarta).
- Santoso, Joko. 2017. "Duh! Ternyata Banyak yang Nikah Dini di Banjarnegara". www.wawasan.co dipublikasikan pada 22 September 2017 18:22 WIB.
- Sirait, Minah M.M. *Hubungan Antara Harga Diri dengan Konformitas dalam hal Fesyen pada Remaja*. Fakultas Psikologi UI: Jakarta 2002
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- TM, Fuaduddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, 1999.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974.
- Wahbah al-Zuhaili. (1989). *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh*, Beirut: Daral

